

**PENERAPAN METODE INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI MUNAKAHAT
PADA SISWA KELAS XII IPA 1 SMA N 1 BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Oleh:

Nurdiana Hasibuan¹

Abstract

This study aims to improve students' achievement and learning activities in Islamic education by Enquiry. Classroom Action Research (CAR) is implemented for 2 months with two cycles, in July and August 2016. Data collection tool used is a test and observation. Test is used to measure learning achievement and observation is used to measure students' learning activities during the implementation cycle I and II. Data analysis is done by qualitative descriptive. The results shows achievement is increased for student learning activities on the subjects of Islamic education on Munakahat materials using the inquiry method. The average percentages before the action is held on 35.25%, after the application of the method of Enquiry, the average percentages of in the first cycle is 61.76%, and after the second cycle is 91, 17%. The average activity of students in the learning process of Islamic education in the first cycle is 62.79% and the second cycle is 86.39%. Based on the results, this study suggests using the inquiry method to increase students' achievement and learning activities, especially since the Munakahat material directly is related to the various problems facing mankind.

Keywords: Learning Islamic Education, Methods of Enquiry and Student achievement

¹Penulis adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Batang Angkola

Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa "Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara"²

Dari undang undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut disimpulkan bahwa pendidikan itu pada hakikatnya proses mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan UU Sisdiknas tersebut dijelaskan bahwa salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya serta memiliki akhlak mulia. Dengan demikian, salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan kita adalah ketangguhan dalam iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia. Salah satu upaya yang dilakukan agar siswa memiliki kekuaatan spiritual keagamaan adalah dengan memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Selanjutnya pada pasal 3 dinyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab"³

Berdasarkan UU Sisdiknas di atas, salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya serta memiliki akhlak mulia. Dengan demikian, salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan kita adalah ketangguhan dalam iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia. Salah satu upaya yang dilakukan agar siswa memiliki kekuaatan spiritual keagamaan adalah dengan

²Sekretaris Negara, *UU RI No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 3.

³*Ibid.*, hlm. 5.

memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Pendidikan agama mempunyai peran yang sangat strategis dalam hal peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia. Hal itu disebabkan karena dalam struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidikan agama merupakan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Melihat kenyataan yang ada pada saat ini, belajar yang terjadi di sekolah masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, ceramah menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar, sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal siswa. proses belajar yang terjadi di sekolah selama ini menunjukkan bahwa siswa lebih berperan sebagai obyek dan guru berperan sebagai subyek. pusat informasi atau pusat belajar adalah guru, sehingga sering terjadi siswa akan belajar jika guru mengajar, begitu juga dalam penilaian yang masih menekankan hasil dari pada proses pembelajaran. proses pembelajaran PAI di sekolah masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan agama islam. ini berarti siswa hanya menerima materi-materi PAI tanpa ada usaha menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Materi Munakahat merupakan salah satu materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam aspek Fiqh. Berdasarkan observasi penulis sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Batang Angkola ketika materi Pendidikan Agama Islam disajikan oleh penulis dengan pendekatan ceramah, membaca buku teks, dan memberi tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan, ternyata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran relatif rendah yang di tunjukkan dengan dengan siswa jarang bertanya, kurang berani memberikan pendapat dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dengan aktivitas siswa yang rendah tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa, berdasarkan hasil ujian harian yang di lakukan pada kls XII IPA 1 tahun pelajaran 2016-2017 persentase ketuntasannya hanya 35,25%, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar hanya 40%.

Kondisi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut perlu di cari solusi dalm rangka meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas tentang pengaruh penggunaan metode inquiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama, pada materi munakahat. Penggunaan Strategi

Pembelajaran inquiri masih jarang di gunakan guru. Sebagai peneliti, penulis berharap melalui metode inquiri motivasi belajar siswa akan meningkat, berkesan, bermakna, dan hasil belajar pun menjadi optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode inquiri. Mengidentifikasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PAI dengan metode inquiri.

Kajian Teoritik

1. Pembelajaran Pendidikan Agam Islam

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 ditegaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴ Pembelajaran merupakan suatu sistem yang meliputi beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain misalnya tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, materi, fasilitas, metode, media serta evaluasi.⁵

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan serangkaian kegiatan atau proses yang di lakukan yang di kembangkan dari ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan hadis melalui bimbingan dan arahan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap nilai nilai ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari hari. Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisir lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Sedangkan pembelajaran atau pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian

⁴*Ibid.*,

⁵ Asfiati, *Managemen Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43.

perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.⁶

Abu ahmadi menyatakan bahwa Pendidikan Pendidikan Agama Islam yaitu segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam.⁷ Selanjutnya Ahmad Marimba menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan Jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam Pendidikan Agama Islam mengembangkan hubungan antara mahluk dengan khalik dan hubungan antara mahluk dengan mahluk lain secara seimbang.⁸

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membimbing anak yang beragama Islam, sehingga ajaran Islam benar-benar diketahui, dimiliki, dan diamalkan oleh peserta didik baik tercermin dalam sikap, tingkah laku maupun cara berfikirnya. Sesuatu yang diharapkan terwujud setelah mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "Insan Kamil" dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah Swt. Hal ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam berorientasi untuk menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar melaksanakan dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, serta dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Pembelajaran PAI meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran PAI.

2. Munakahat

⁶Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers 2000), hlm. 4.

⁷Achmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Salatiga: BP Tarbiyah. 1987), hlm. 23.

⁸Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Ma'arif, 1981), hlm. 23.

Sesuai dengan Kurikulum KTSP salah satu kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam pada jenjang KLS XII adalah Memahami Ketentuan Pernikahan dalam Islam. Yang membahas pengertian rukun dan syarat nikah, hal-hal yang menyebabkan putusnya pernikahan, hukum nikah kontemporer, serta peraturan pemerintah tentang perundang undangan tentang nikah.

3. Strategi Pendekatan Inquiri

Landasan berpikir pendekatan Inquiri yaitu konsep pembelajaran guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Siswa mencari dan menemukan sendiri pengetahuan sesuai dengan kemampuannya. Inquiri berasal dari kata *inquire* yang berarti menanyakan, meminta keterangan atau penyelidikan. Siswa diprogramkan agar selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitusaja diberikan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka "menemukan sendiri" konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran Inquiri sering juga di namakan strategi *heuristic*, yang berasal dari Yunani yaitu *heurisken* yang berarti menemukan. Jadi strategi pembelajaran Inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis, analisis, dan logis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan.⁹

Roestiyah menyatakan bahwa strategi pembelajaran inquiri adalah teknik atau cara yang di gunakan guru untuk mengajar di depan kelas dengan membagi tugas meneliti suatu masalah di kelas kemudian mempelajarinya, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok.¹⁰

Dari beberapa pendapat para ahli dan penjelasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran inquiri adalah suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan mereka dengan percaya diri. Dalam hal ini peserta didik sendiri diberi peluang mencari, meneliti dan memecahkan masalah yang di berikan

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), hlm. 196.

¹⁰Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 75.

guru, sehingga siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah, dan menghasilkan sesuatu yang sangat berkesan bagi siswa.

Model Inquiri merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Dalam model Inquiri siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan Inquiri. Model pengajaran Inquiri merupakan pengajaran yang terpusat pada siswa. Dalam pengajaran ini siswa lebih aktif belajar. Tujuan utama model Inquiri adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berfikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.¹¹

Prinsip-prinsip Pelaksanaan Inquiri Wina Sanjaya mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran Inquiri, yaitu: a) Berorientasi pada pengembangan intelektual: Tujuan utama dari strategi pembelajaran inquiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. b) Prinsip interaksi: Proses pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. c) Prinsip bertanya: peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi inquiri adalah guru sebagai penanya, sebab kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian proses berpikir. d) Prinsip belajar untuk berpikir, belajar bukan hanya sekedar mengingat sejumlah fakta, akan tetapi adalah proses berpikir, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan. e.) Prinsip keterbukaan: Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalar.¹²

4. Ciri-ciri Pembelajaran Inquiri

Menurut Wina Sanjaya ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inquiri yaitu: a) Strategi inquiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya

¹¹Dirmiati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 67.

¹²*Ibid.*, hlm. 198.

strategi inquiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar. b) Seluruh aktivitas yang di lakukan siswa di arahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang di pertanyakan, sehingga di harapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Dengan demikian strategi pembelajaran inquiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. c) Tujuan dari penggunaan strategi inquiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebgai proses mental. Dengan demikian strategi pembelajaran inquiri tidak hanya di tuntut agar menguasai materi pelajaran tetapi bagaimana mereka menggunakan potensi yang ada.¹³

5. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Inquirin

Sanjaya memaparkan beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inquiri:

a. Orientasi

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah: 1) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan. 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. 4) Merumuskan masalah

b. Merumuskan hipotensis

Hipotensis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotensi perlu diuji kebenarannya salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara.

c. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotensi yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inquiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pembangunan intelektual.

d. Menguji hipotensis

Menguji hipotensis adalah proses menemukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh. Berdasarkan

¹³*Ibid.*, hlm. 197.

pengumpulan data yang terpenting dalam menguji hipotensi adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan

e. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan penemuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotensi. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran.¹⁴

6. Kekurangan dan Kelebihan Strategi Pembelajaran Inquiri

a. Kelebihan metode inquiri

Menurut Sanjaya Wina adapun penggunaan Inquiri memiliki kelebihan sebagai berikut: a. Model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan menggunakan Inquiri dianggap lebih bermakna b. Dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. c. Model pembelajaran Inquiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikolog modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. d. Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

b. Kekurangan metode Inquiri

Menurut Sanjaya Wina selain mempunyai kelebihan Inquiri yang memiliki kelemahan atau kekurangan yaitu: a. Jika model pembelajaran Inquiri digunakan, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik. b. Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena itu terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar. c. Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu.¹⁵

Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan metode Inquiri, seorang guru yang akan melakukan proses pembelajaran dengan metode Inquiri harus memikirkan langkah langkah untuk mengantisipasi kekurangan metode tersebut, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin.

7. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai tes atau angka/nilai yang di berikan guru. Menurut WJS. Poerwadarminta prestasi belajar adalah hasil yang

¹⁴*Ibid.*, hlm. 2.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 208.

dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.¹⁶

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat di pisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Prestasi adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam priode tertentu Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan penilaian yang dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar PAI adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar di sekolah.

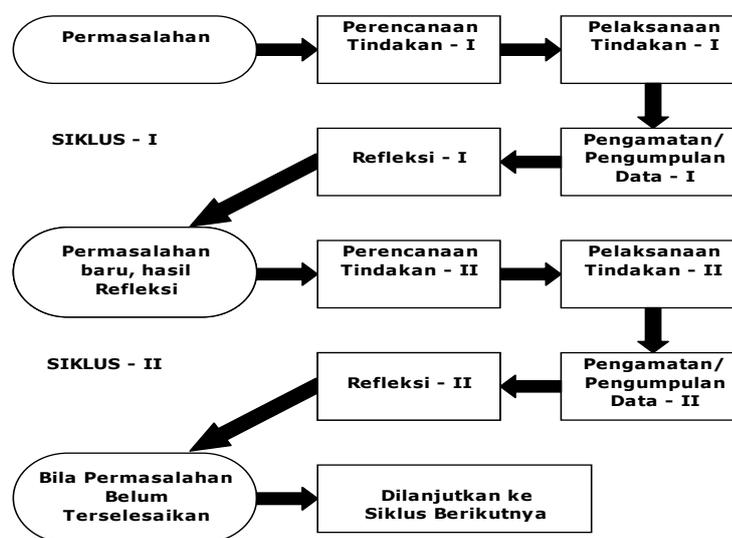
Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan suatu penelitian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama."¹⁷

¹⁶WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 768.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Angkola yang terletak di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII-IPA-1 SMA Negeri 1 Batang Angkola Tahun Pelajaran 2016-2017 yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar Siklus Kegiatan PTK¹⁸

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai bulan Juli sampai Agustus 2017. Teknik dan alat pengumpul data berupa tes dan observasi. Tes digunakan untuk mendapat data prestasi belajar agama siswa dengan cara memberikan tes kepada siswa sesuai materi diajarkan pada setiap akhir siklus. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada kelompok-kelompok belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus. Dari data inilah akan diketahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa sesuai tindakan pembelajaran.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 15.

Data hasil observasi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada setiap siklus dianalisis secara kualitatif. Adapun indikator aktivitas siswa yang akan diamati yaitu keberanian mengajukan pertanyaan, berani mengemukakan pendapat, mengajukan gagasan dalam memecahkan masalah, berani mempertahankan pendapat dan kemampuan mengambil kesimpulan. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase rata-rata aktivitas belajar pada setiap siklus.

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Yaitu upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi peneliti harus berkolaborasi dengan guru. Pelaksanaan tindakan selama 2 bulan yaitu pada Juli dan Agustus 2016.

2. Perencanaan

Perencanaan awal berupa telaah terhadap mata pelajaran PAI materi Munakahat. Peneliti merencanakan tindakan dalam 2 siklus dan pada tiap siklus 2 jam pelajaran yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan model pembelajaran Inquiri. Mempersiapkan komponen perlengkapan untuk melakukan tahap perencanaan kegiatan yaitu:Menyiapkan RPP, media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat bantu informasi yang berkaitan dengan materi seperti gambar gambar dan menyusun alat evaluasi dan lembaran observasi untuk penilaian, serta pengamatan yang menunjukkan tentang keaktifan siswa dan performa guru.

3. Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini terlebih dahulu guru memulai pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin salah seorang siswa. Selanjutnya ada beberapa langkah tindakan yaitu:

- a. Siswa di bagi menjadi tujuh kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 dan 4 orang
- b. Guru menjelaskan kompetensi dasar, standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- c. Menggunakan metode Inquiri dalam diskusi kelompok serta menjelaskan prosesnya kepada siswa. Mengadakan pre-tes untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diberi tindakan/*treatment*.

- d. Setelah Guru memberikan penjelasan singkat berkaitan dengan materi Munakahat, murid dibimbing guru merumuskan masalah yang menantang bagi murid untuk di selesaikan oleh tim dalam kelompok
- e. Siswa bersama tim berusaha merumuskan hipotesa sementara dari masalah tersebut, dan berusaha menemukan jawaban yang sebenarnya baik yang bersumber dari buku pegangan, LKS dan sumber informasi yang lain
- f. Setelah siswa menemukan jawaban dan merumuskan kesimpulan, setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas
- g. Siswa lain menanggapi dan mendiskusikan masalah yang kurang jelas
- h. Setelah semua kelompok mendiskusikan hasil temuan masing masing kelompok, guru memberi pengarahan dan menyimpulkan
- i. Guru memberikan test akhir untuk mengetahui tingkat pencapaian pembelajaran

4. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru mata pelajaran PAI untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa serta performa guru. belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI munakahat dengan menerapkan model pembelajar an Inquiri Penelitian ini juga berkolaborasi dengan 1 (satu) orang pengamat berupa teman sejawat gur PAI untuk mengetahui dan mendiskripsikan keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran Inquiri

5. Refleksi

Setelah mengkaji keterampilan guru, menganalisis aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja, maka peneliti memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya agar pelaksanaannya lebih efektif.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini mengumpulkan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitati. Data kuantitatif (hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif misalnya mencari nilai rata-rata, persentasi keberhasilan belajar dan lain-lain.

Rumus yang di pakai untuk mencari rata rata

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

\sum siswa

7. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru selama proses pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan Inquiri. Data kriteria penilaian aktivitas siswa dan ketrampilan guru dianalisa dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor yang di laksanakan}}{\text{Skor maksimal dari indikator yang ada}} \times 100\%^{19}$$

Keterangan:

p= hasil persentase yang didapat kriteria penilaian pada setiap aspek yaitu
0= sangat kurang, 1= kurang, 2= cukup, 3= baik, 4= sangat baik

8. Indikator Keberhasilan

Model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan aktivitas siswa, hasil belajar PAI siswa, dan keterampilan guru SMAN 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan Inquiri meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan presentase minimal 75%.
- b. Terjadi perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dalam penerapan model pembelajaran Inquiri, nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa adalah 85
- c. Sebesar 80% dari seluruh siswa yang diteliti di kelas XII IPA 1 SMAN 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami ketuntasan aktivitas dalam pembelajaran PAI khususnya dalam pencapaian kompetensi dasar memahami hukum Islam tentang hukum hukum keluarga.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Deskripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam hasil penelitian pada siklus I di deskripsikan sebagai berikut: Nilai terendah 73. Tertinggi 90, dengan nilai

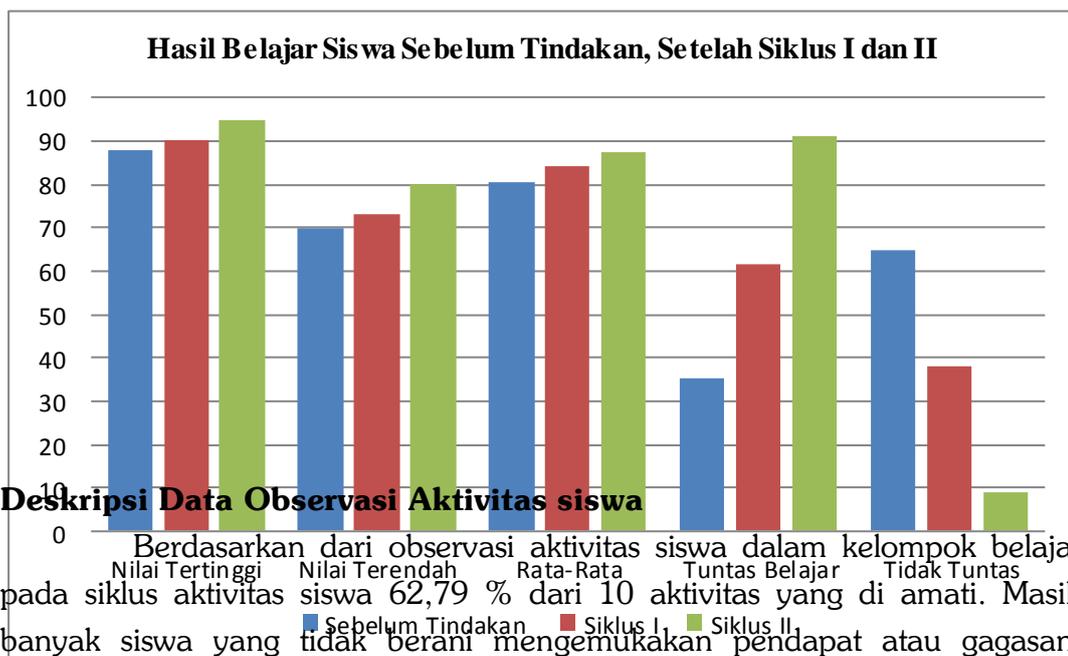
¹⁹Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 162.

rata-rata 84,20. Siswa yang di nyatakan tuntas 21 Orang, dan tidak tuntas 13 orang. Siklus II, Nilai terendah 79, tertinggi 95, dengan nilai rata-rata 87,50, siswa yang di nyatakan tuntas 31, dan tidak tuntas 3 orang. Penentuan ketuntasan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bidang studi PAI yaitu 85. Deskripsi data prestasi belajar setiap siklus hasil penelitian ini di sajikan dalam tabel dan diagram.

**Tabel Perbandingan Prestasi Belajar Anak
Sebelum Tindakan, Siklus I dan II**

No	Hasil Belajar	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	88	90	95
2	Nilai Terendah	70	73	80
3	Rata rata	80,26	84,20	87,50
4	Tuntas Belajar	35,25	61,76	91,17 %
5	Tdk Tuntas	64,75	38, 24	8,83

Berdasarkan tabel perbandingan prestasi siswa sebelum tindakan dilakukan dan setelah pelaksanaa siklus I dan II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



2) Deskripsi Data Observasi Aktivitas siswa

Berdasarkan dari observasi aktivitas siswa dalam kelompok belajar pada siklus aktivitas siswa 62,79 % dari 10 aktivitas yang di amati. Masih banyak siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat atau gagasan, keaktifan dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok, bertanya dan

menanggapi masih di dominasi sebagian siswa. Pada siklus II semakin banyak siswa yang mengajukan pertanyaan. Keaktifan siswa untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang di berikan pada setiap kelompok semakin bertambah Siswa semakin berani mengemukakan pendapat serta mengajukan gagasan dalam memecahkan masalah. Aktivitas siswa dalam kelompok belajar serta komunikasi antar kelompok semakin meningkat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

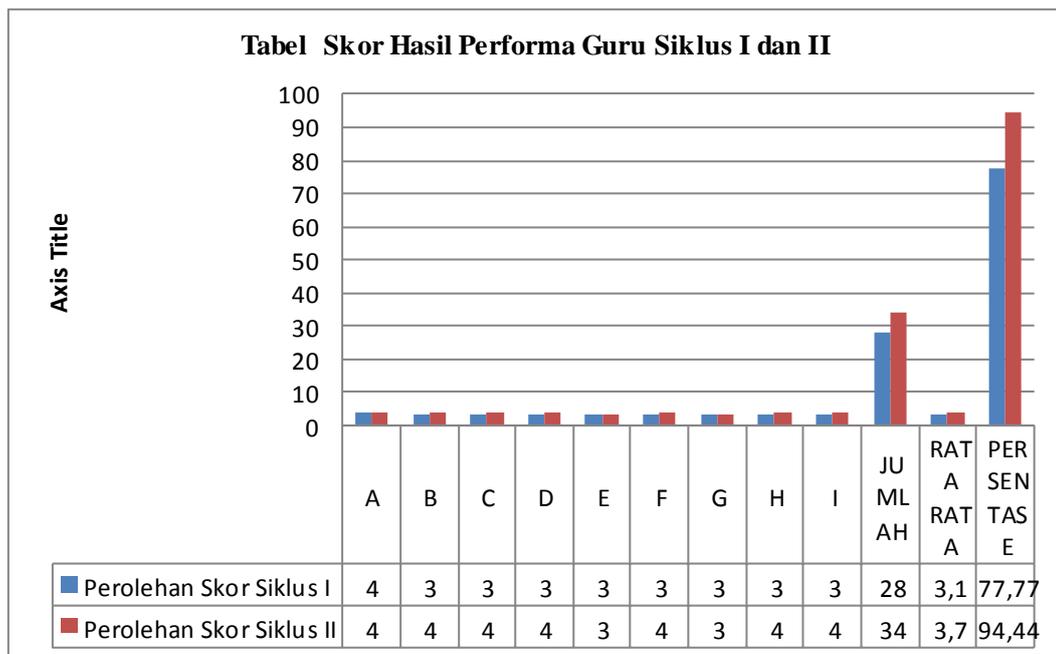
No	Indikator	Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I	Rata-rata %
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	63,39	86,76
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	61,02	86,76
3	Keaktifan siswa dalam bertanya	67,64	88,23
4	Ketertiban siswa dalam mengikuti pelajaran	61,76	87,23
5	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok	69,85	87,50
6	Membuat kesimpulan materi pembelajaran	57,35	85,29
7	Menyampaikan hasil diskusi kelompok	61,02	86,02
8	Aktif menanggapi hasil diskusi kelompok lain	66,17	83,82
9	Aktif Menjawab pertanyaan kelompok lain	60,29	86,76
10	Mengerjakan soal evaluasi	58,82	86,02
JUMLAH		854	1175
Persentase		62,79	86,39
Kategori		Cukup	Sangat Baik

3) Deskripsi Performa Guru

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan teman sejawat terhadap peneliti dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pada siklus I performa (keterampilan) guru yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yaitu skor 28 rata rata 3,10 dengan presentase yaitu 77,77% dengan kategori

(Baik), Sedangkan keterampilan guru pada siklus II skor 34, rata rata 3,7 kategori sangat bagus persentase 94,44.%.

Deskripsi data data performa guru siklus I dan II dijabarkan dalam diagram batang di bawah ini:



4) Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Inquiri pada setiap siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Mempersiapkan komponen perlengkapan untuk melakukan tahap perencanaan kegiatan yaitu
- b) Menyiapkan RPP yang berkaitan dengan Munakahat
- c) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat bantu informasi yang berkaitan dengan materi seperti gambar gambar.
- d) Menyusun alat evaluasi dan lembaran observasi untuk penilaian, serta pengamatan yang menunjukkan tentang keaktifan siswa dan performa guru

2) Tindakan

- a) Dalam pelaksanaan tindakan ini terlebih dahulu guru memulai pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin salah seorang

siswa. Seterusnya guru mengabsen dan bertanya tentang keadaan dan kesiapan siswa dalam belajar. Guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 dan 4 orang Guru menjelaskan kompetensi dasar, standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- b) Menggunakan metode Inquiri dalam diskusi kelompok serta menjelaskan prosesnya kepada siswa
- c) Mengadakan pre-tes untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diberi tindakan/*treatment*
- d) Guru memberikan penjelasan singkat berkaitan dengan materi Munakahat
- e) Guru merumuskan masalah yang menantang bagi siswa untuk diselesaikan oleh tim dalam kelompok
- f) Siswa bersama tim berusaha merumuskan hipotesa sementara dari masalah tersebut, dan berusaha menemukan jawaban yang sebenarnya baik yang bersumber dari buku pegangan, LKS dan sumber informasi yang lain
- g) Setelah siswa menemukan jawaban dan merumuskan kesimpulan, setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas
- h) Siswa lain menanggapi dan mendiskusikan masalah yang kurang jelas
- i) Setelah semua kelompok mendiskusikan hasil temuan masing masing kelompok, guru memberi pengarahan dan menyimpulkan
- j) Guru memberikan test akhir untuk mengetahui tingkat pencapaian pembelajaran

3) Pengamatan (Observasi)

- a) Guru melakukan observasi aktivitas siswa pada saat berdiskusi dalam kelompok kecil
- b) Guru terus memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan gagasan
- c) Sebagian siswa masih kurang berani dalam mengemukakan pendapat
- d) Sebagian siswa kurang aktif mengikuti proses kegiatan pembelajaran
- e) Siswa yang mau menanggapi hasil diskusi kelompok lain masih kurang, dan hanya didominasi beberapa orang
- f) Masih ada siswa yang ketika tidak aktif membuat kesimpulan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan kelompok lain

- g) Ketika evaluasi masih ada siswa yang kurang aktif melakukannya.
- h) Guru di dalam melakukan kegiatan di observasi teman sejawat sesama guru PAI, yang diamati persiapan pembelajaran, pelaksanaan metode, pemberian metode, memotivasi siswa dan pelaksanaan evaluasi.

4) Refleksi

- a) Pada siklus I Siswa masih kurang keaktifan mengikuti kegiatan pembelajaran, baik mengikuti diskusi dalam kelompok kecil, maupun diskusi kelas, memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, membuat kesimpulan, dan mengikuti evaluasi
- b) Prestasi siswa masih rendah, 13 orang dinyatakan tidak tuntas,
- c) Aktivitas siswa dalam kelompok maupun secara klasikal masih didominasi beberapa orang saja
- d) Guru dalam melakukan kegiatan perlu peningkatan dalam pengaturan waktu, memotivasi siswa, penguatan. Skor Hasil performa guru 77,77 kategori Baik
- e) Perlu peningkatan memotivasi pada siswa supaya aktif dalam melakukan seluruh aktivitas

b. Siklus II

1) Perencanaan

- a) Guru kembali menyiapkan RPP yang berkaitan dengan munakahat pada SKD mengetahui peraturan dan perundang undangan berkaitan dengan nikah di Indonesia
- b) Menyiapkan media pembelajaran yang lebih menarik akan digunakan sebagai alat bantu informasi yang berkaitan dengan materi
- c) Menyusun alat evaluasi dan lembar observasi untuk penilaian, serta pengamatan yang menunjukkan tentang keaktifan siswa dan performa guru

2) Tindakan-tindakan

- a) Dalam melaksanakan tindakan ini terlebih dahulu guru memulai pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin salah seorang siswa. Seterusnya guru mengabsen dan bertanya tentang keadaan dan kesiapan siswa dalam belajar, guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 dan 4 orang

- b) Guru menjelaskan kompetensi dasar, standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - c) Mengadakan pre-tes untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diberi tindakan/ *treatment*.
 - d) Menentukan strategi pembelajaran yaitu Inquiri dan menggunakan metode diskusi dan menjelaskan prosesnya kepada siswa .
 - e) Guru memberikan penjelasan singkat berkaitan dengan materi Munakahat SKD Mengetahui peraturan dan perundangan undangan berkaitan dengan nikah di Indonesia
 - f) Guru merumuskan masalah yang menantang bagi siswa yang berkenaan peraturan dan perundangan undangan berkaitan dengan nikah di Indonesia untuk di selesaikan oleh tim dalam kelompok
 - g) Siswa bersama tim berusaha merumuskan hipotesa sementara dari masalah tersebut, dan berusaha menemukan jawaban yang sebenarnya dari berbagai sumber
 - h) Setelah siswa menemukan jawaban dan merumuskan kesimpulan, setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas
 - i) Siswa lain menanggapi dan mendiskusikan masalah yang kurang jelas
 - j) Guru memberi pengarahan dan menyimpulkan
 - k) Guru memberikan test akhir untuk mengetahui tingkat pencapaian pembelajaran
- 3) Pengamatan (Observasi)
- a) Guru melakukan observasi aktivitas siswa pada saat berdiskusi dalam kelompok kecil
 - b) Guru terus memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan gagasan
 - c) Siswa semakin berani dalam mengemukakan pendapat
 - d) Siswa sebagian besar aktif mengikuti proses kegiatan pembelajara, menanggapi hasil diskusi kelompok lain, membuat kesimpulan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan kelompok lain dan mengerjakan evaluasi.
 - e) Guru di dalam melakukan kegiatan di observasi teman sejawat sesama guru PAI, yang diamati persiapan pembelajaran, pelaksanaan metode, pemberian metode, memotivasi siswa dan pelaksanaan evaluasi.
- 4) Refleksi

- a) Pada siklus II rata-rata siswa sudah aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, baik mengikuti diskusi dalam kelompok kecil, maupun diskusi kelas, memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, membuat kesimpulan, dan mengikuti evaluasi
- b) Prestasi siswa sudah mencapai target, persentase ketuntasan siswa 91,17 %, 3 orang dinyatakan tidak tuntas, Nilai tertinggi 95, terendah 79
- c) Aktivitas siswa dalam kelompok maupun secara klasikal sudah tinggi, persentase aktivitas siswa 86,39 % kategori sangat baik
- d) Performa guru dalam melakukan kegiatan sudah mengalami peningkatan Pengelolaan waktu yang dilakukan guru selama proses tindakan semakin baik dan pemberian motivasi kepada setiap individu semakin merata Skor Hasil performa guru 94,44 % kategori Sangat Baik
- e) Motivasi siswa semakin meningkat aktivitas siswa dalam kelompok belajar serta komunikasi antar kelompok semakin meningkat
- f) Pelaksanaan pembelajaran baik dengan melaksanakan seluruh fase kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Inquiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa prestasi dan aktivitas siswa dan performance guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran meningkat. Performance guru yang meningkat dari siklus I ke siklus II sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa, dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya sebagai transformator tetapi mampu sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Hal tersebut menghadapkan siswa pada pengalaman kongkrit sehingga siswa dapat mengembangkan ketrampilan berpikir kritis, termotivasi untuk terlibat langsung, dan memudahkan siswa dalam menggunakan metode Inquiri. Dengan demikian pembelajaran yang di kehendaki pada KTSP PAI menekankan keterlibatan siswa secara aktif dapat terlaksana.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI materi Munakahat meningkat melalui penerapan metode inquiri. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase keberhasilan siswa sebelum diadakan tindakan sebesar 20,58%, setelah

- penerapan metode Inquiri, rata-rata persentase keberhasilan siswa pada siklus I sebesar 52,93 %, dan setelah siklus II sebesar 91,17%.
2. Aktivitas belajar siswa meningkat melalui penerapan metode inquiri dimana rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I sebesar 50 % dan pada siklus II sebesar 80 %.
 3. Peningkatan performa guru dalam mengadakan kegiatan Pengelolaan waktu yang dilakukan guru selama proses tindakan semakin baik dan pemberian motivasi kepada setiap individu semakin merata Skor Hasil performa guru 94,44 % kategori Sangat Baik
 4. Motivasi siswa semakin meningkat aktivitas siswa dalam kelompok belajar serta komunikasi antar kelompok semakin meningkat
 5. Pelaksanaan pembelajaran baik dengan melaksanakan seluruh fase kegiatan

Referensi

- Asfiati, *Managemen Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Achmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Salatiga: BP Tarbiyah, 1987.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- _____, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ma'arif, 1981.
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta:Kencana, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2000.